ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran besar pariwisata terhadap perkembangan ekonomi Thiland serta sejarah politik Thailand yang telah didominasi oleh kudeta-kudeta militer. Kudeta militer 2014 terjadi akibat turunnya Perdana Menteri Yingluck Shinawarta, Adik dari Perdana Menteri Thailand Thaksin Shinawarta di tahun 2006. Turunnya Perdana Menteri Yingluck menimbulkan konflik antara kaum realis reaksioner dan para pendukung Shinawarta, seperti yang terjadi di tahun 2006 dan 2010. Krisis politik Thailand yang belum menemukan solusi ini dikhawatirkan akan terus memicu kudeta militer. Hal ini akan dapat berdampak buruk terhadap kawasan Asia Tenggara, khususnya ASEAN, dimana pada bulan Desember 2015 ini akan menerapkan ASEAN Community, yaitu terintegrasinya negara-negara anggota ASEAN. ASEAN Economic Community (AEC) merupakan salah satu dari tiga pilar ASEAN Community yang bergerak di sektor ekonomi. AEC akan mengubah ASEAN menjadi wilayah dengan pergerakan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas. Dengan ini, pemerintah Thailand harus meningkatkan daya saing Thailand dalam AEC pada tahun 2015 khususnya di sektor pariwisata. Jika pariwisata di Thailand tidak ada, maka Negara itu akan collapse. Saat kudeta militer, diberlakukan jam malam, itu tidak akan berlangsung lama, yang merasakan langung terhadap jam malam adalah masyarakat kelas bawah yang usahanya tergantung pada pariwisata.

Kata Kunci: Thailand, Kudeta, ASEAN Economic Community, Pariwisata